

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil SDN Larangan Bandung 4 Palengaan Pamekaan

a. Identita Sekolah

Nama Sekolah	: SDN Larangan Bandung 4
Nomor Statistik	: 101052608024
Propinsi	: Jawa Timur
Pemerintah Kota	: Pamekaan
Kecamatan	: Palengaan
Desa/Kelurahan	: Larangan Bandung
Jalan dan Nomor	: JL. Dusun Gunung 2
Kode Pos	: 69362
Telepon	: 081703626505
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: B
Akreditasi	: Terdaftar
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	
-Terletak Pada Lintasan	: Desa
Organisai Penyelenggara	: Pemerintah

b. Visi dan Misi

Visi:

“Unggul dalam prestasi dan kompetitif berdasarkan iman dan taqwa”

Misi:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan akademik dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut supaya menjadi manusia yang bertaqwa.¹

c. Keadaan Guru dan Karyawan Pendidik SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan.

SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan memiliki jumlah karyawan pendidik 14 orang. Dimana data karyawan tenaga pendidik di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan yang didapat dari dokumentasi, berikut keadaan guru dan karyawan pendidik di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan yang dipaparkan dalam bentuk tabel dari jumlah tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.²

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Hasbullah, S.Pd	Kepala sekolah
2.	Agus Wedi, S.Pd.I	Wakil kepala sekolah

¹Data yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi di sekolah SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan 31 Agustus 2020, pukul 09.30 WIB

²Ibid

3.	Joni hartono A, Ma	Guru kelas 1
4.	Agus Wedi, S.Pd.I	Guru kelas 2
5.	Syahrul, S.Pd.	Guru kelas 3
6.	ABD. Gaffar S.Pd.I	Guru kelas 4
7.	Syaiful Rahman S.Pd.SD	Guru kelas 5
8.	M.Samat S.Pd	Guru kelas 6
9.	Hasan haji S.Pd.I	Guru PAI
10.	Buhari, S.Pd	Guru PAI
11.	Mohammad Hafid S.Pd.I	Guru PAI
12.	Sudarso S.Pd.	Guru penjas
13.	Qurrotul Aini S.Pd.	Guru bhs. Daerah
14.	Yeni puspita sari S.Pd.	Guru bhs.inggris

Tabel 4.1 Data Pendidik

d. Keadaan Peserta Didik SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan.

SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan memiliki jumlah siswa yang terbilang cukup banyak. Dimana data siswa pertahun mengalami peningkatan yang cukup mulai dari tahun 2010-2020. Berikut ini beberapa data siswa dari SDN Laarangan Badung 4 Palengaan Pamekasan yang dipaparkan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Data Peserta didik

Kelas /tgl	I		II		III		IV		V		VI		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
2009/2010	9	7	3	14	12	7	14	7	10	7	7	12	109
2010/2011	11	9	9	7	3	14	12	7	14	7	10	7	110
2011/2012	11	10	12	10	7	9	4	12	11	8	7	6	107
2012/2013	8	9	12	6	10	9	7	11	5	11	11	7	106

2013/2014	3	5	8	9	12	6	10	9	7	11	5	12	97
2014/2015	10	5	3	5	7	10	12	6	9	11	7	10	95
2015/2016	6	9	10	5	7	8	7	10	12	6	9	11	100
2016/2017	8	8	6	9	10	5	7	8	7	10	12	6	96
2017/2018	11	4	6	4	6	9	10	5	7	8	7	10	93
2019/2020	11	12	10	5	4	7	10	10	11	15	7	13	115

Sumber: Hasil Dokumentasi dari SDN Larangan Badung 4 Palengaan

Pamekasan.³

Tabel 4.3 Data Peserta Didik Kelas 3

No	Nama	Kelas
1.	RIYATUS SHOLIHAH	3
2.	SITTI FARIDATUL WAHDIYAH	3
3.	LESTARI ANDINI JAMAL	3
4.	ASNIYATUL ROYANI	3
5.	ALFAN NUR ALAMSYAH	3
6.	PURWADI PRASETIYO JAMAL	3
7.	KHAIRUL ANAM	3
8.	FATHUL BARI	3
9.	SYAIFUL ANAM	3
10.	JAYLANI	3
11.	MOH. ARIFIN	3

Sumber: Hasil Dokumentasi dari SDN Larangan Badung 4 Palengaan

Pamekasan.⁴

³Ibid

⁴Ibid

e. Sarana dan Prasarana SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan.

Sarana dan prasarana merupakan alat yang sangat menunjang di dalam suatu lembaga pendidikan. Karena sarana dan prasarana tersebut dapat membantu semua kegiatan maupun aktifitas warga sekolah dalam menjalankan proses belajar mengajar. Di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasaan terdapat beberapa prasaran yang digunakan mulai dari kamar mandi hingga ruang kelas. Berikut ini beberapa data sarana dan prasarana di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan.

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan prasarana	Keterangan
1	Kamar mandi	Terletak disebelah selatan ruang kelas
2	Kantor	Terletak disebelah ruang kelas I
3	Perpustakaan	Terletak diselatan ruang kelas
4.	Halaman sekolah	Berada didepan ruang kantor dan ruang kelas tempat upacara setiap hari senin
5.	Parkiran	Berada diselatan perpustakaan sekolah
6.	Ruang kelas	Terdapat 6 ruang kelas yaitu kelas 1,2,3,4,5 dan 6.

Sumber: Hasil Dokumentasi dari SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan.⁵

⁵Ibid

2. Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan.

Didalam suatu lembaga yang terdapat pendidikan maka didalam lembaga tersebut akan memiliki suatu kewajiban dan tanggung jawab dalam suatu pendidikan. Dengan demikian lembaga yang dipimpin oleh kepala sekolah serta para guru yang bertugas untuk melakukan dan memberikan bimbingan memiliki suatu strategi dalam memberikan pembinaan dan pembelajaran. Dalam menjalankan suatu program yang telah direncanakan atau tersusun didalam suatu struktur dalam pendidikan tersebut.

Sebagaimana seperti hasil wawancara dari bapak Hasbullah, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan, sebagai berikut:

“SDN Larangan Badung 4 dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa, anak dari kelas 1-6 pembinaan ini dilakukan setiap hari. Pertama melakukan sholat dhuha, baca surat yasin, surat-surat pendek, selain itu guru agama selalu memberikan tausiyah setiap hari untuk akhlak kepada anak semua dari kelas 1-6. Strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak kepada siswa adalah seperti pembiasaan yang dilakukan mencium tangan guru ketika masuk dalam sekolah, siswa datang dan sebagian guru yang piket menyambut siswa untuk bersalaman kepada guru. Setiap hari wali kelas dan guru-guru yang lain dikelas pada saat istirahat semua dipantau terus untuk akhlak karakter-karakter anak dan sikap sifat anak setiap hari dipantau ketika terjadi langsung ditegur dan diberi arahan. dengan ini anak-anak yang belum memiliki kebiasaan seperti ini maka dari sini saya dan guru-guru yang lain memulai suatu perilaku atau aturan yang sedemikian untuk mendidik akhlak dan karakter anak, karena saya banyak melihat di anak-anak pada masa sekarang sudah jauh erbeda ketika seorang anak bertemu dengan salah satu guru terkadang bersikap yang tidak baik, untuk menghindari anak yang memiliki sikap seperti ini maka di sekolah ini membiasakan cara seperti ini. ”⁶

⁶Hasbullah, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (31 Agustus 2020).

Senada dengan hal tersebut bapak Syahrul, S.Pd sebagai Wali Kelas 3 di SDN Larangan Badung 4 sebagai berikut:

“Dalam pembinaan akhlak dalam sekolah ini memberikan atau melakukan pembinaan dengan pembinaan yang berbasis islami yang dilakukan setiap hari dari memulai dengan menyuruh siswa melaksanakan sholat dhuha, baca yasin, dan surat pendek dan dilakukan dengan memberikan pencerahan atau sedikit teguran kepada siswa. Dan untuk strategi disini dalam pembinaan akhlak saya sebagai wali kelas dan untuk guru-guru yang lain yang sedang berpiket mengarahkan siswa untuk melakukan pembiasaan kepada anak didik dengan mengajarkan menghormati atau dengan kata lain mengajarkan anak didik untuk membiasakan untuk melakukan etika sopan dengan mencium tangan guru-guru, dan guru yang sedang berpiket atau bertugas menyambut anak-anak di halaman sekolah untuk bersalaman kepada guru. Dan untuk selebihnya kepala sekolah dan guru-guru yang lain melakukan pemantauan terhadap sikap dan sifat anak. Adanya cara seperti ini yang diterapkan dalam sekolah tidak lain untuk mendidik dan membimbing anak untuk memiliki sikap dan sifat yang sopan.”⁷

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN Larangan Badung 4 bahwa di sekolah tersebut setiap hari dilakukan shalat dhuha dan membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran.⁸ Untuk memperkuat hasil dari pengamatan adanya dokumentasi terkait dengan kegiatan strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa seperti dalam gambar 4.1 dan 4.2 dibawah ini:

⁷Syahrul, S.Pd, Wali Kelas 3, Wawancara Langsung (31 Agustus 2020).

⁸Observasi di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan, Rabu 2 September 2020.



Gambar 4.1 Kegiatan pembinaan dilaksanakan pembiasaan akhlak dengan bersalaman kepada guru di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan



Gambar 4.2 Kegiatan pembinaan pembiasaan dilakukan dengan sholat dhuha di SDN Larangan Badung 4 Palengaan pamekasan.

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait dengan apakah ada peningkatan dalam melakukan pembinaan akhlaqul karimah siswa dan peningkatan apa saja yang sudah dicapai. Yang mana dalam pertanyaan ini

untuk mengetahui dari peningkatan yang didapatkan oleh sekolah dalam melakukan strategi pembinaan akhlak kepada siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut maka bapak Hasbullah, S.Pd sebagai kepala sekolah di SDN Larangan Badung 4, menjelaskan:

“Tentu banyak ketika saya masuk tahun 2017 disekolah ini terdapat peningkatan akhlak pada anak karena penekanan dari saya sebagai kepala sekolah adalah pembentukan akhlak. Peningkatan yang diperoleh adalah pertama, bersalaman kepada guru yang awalnya anak tidak begitu perduli tapi sekarang secara perlahan sudah mulai terjadi peningkatan, kedua ketika bejalan didepan guru selalu mendep karena itu penting sekali supaya nantinya tidak menjadi segan tidak sopan bila dihadapan guru. Membiasakan anak-anak ketika masuk kelas mengucapkan salam, masuk kantor, jika anak tersebut tidak mengucapkan sala maka anak tersebut tidak perbolehkan masuk kelas ataupun kantor sebelum mengucapkan salam. Karena disini akan menjadi pembiasaan bagi anak-anak bila diterapkan setiap hari.”⁹

Hal ini senada dan diperkuat dengan penjelasan bapak Syahrul, S.Pd sebagai wali kelas 3 di SDN Larangan Badung 4, bahwa:

“Ya....alhamdulillah peningkatan-peningkatan yang dapat dilihat pada anak didik sudah mulai berkembang dari tingkah laku anak dari tata cara berbicara dan sudah terbiasa mengucapkan salam dan bersalaman bila bertemu guru,serta menundukkan kepala apabila berjalan didekat guru pembiasaan yang seperti itu dimulai dari kecil yang nantinya akan terbiasa bagi anak didik. Pembiasaan yang diterapkan dalam sekolah ini memberikan peningkatan cukup baik, karena dari pembiasaan seperti ini patut untuk diterapkan pada anak-anak. Peningkatan yang sudah mulai bagus mencerminkan akhlak yang baik”¹⁰

Wawancara tersebut diperkuat adanya observasi dari peneliti di SDN Larangan Badung 4 yang mana peneliti melihat para siswa dan siswi di sekolah baik pada saat memasuki kelas ataupun ketika di luar jam pelajaran siswa memberikan salam kepada setiap guru yang ditemui.¹¹

⁹Hasbullah, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (31 Agustus 2020).

¹⁰Syahrul, S.Pd, Wali Kelas 3, Wawancara Langsung (31 Agustus 2020).

¹¹Observasi di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan, Rabu 2 September 2020

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlaqul Karimah di SDN Larangan Badung 4 Paengaan Pamekasan.

Dalam pembinaan akhlaqul Karimah kepada siswa tentunya tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang dapat mendukung dan juga memberikan hambatan pada saat pendidik dalam menegembangkansuatu pembinaan dalam membentuk akhlak dan karakter dari seorang pendidik.

Sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Hasbullah, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN Larangan Badung 4, bahwa:

“Dalam faktor pendukung selain buku, memang pembelajaran pembinaan agama dan budi pekerti itu memang banyak penekanannya ya selain al-qur’an penekanannya pembiasaan-pembiasaan dirumah,pembiasaan disekolah,pembiasaan di masyarakat tentunya tentang yang berkaitan dengan sikap dan sifat anak untuk membentuk akhlaqul karimah yang baik. Sedangkan faktor penghambat pasti ada ketika anak diluar sekolah/diluar rumah ketika bergabung dengan anak yang lain yang tidak sekolah maka ada pengaruh. Artinya pengaruh lingkungan itu banyak sehingga anak lalai akan kebiasaan sehingga disekolah ini disetiap hari dibiasakan seperti yang saya bilang tadi dipaksa agar menjadi biasa jadi faktor yang menghambat iya dari lingkungan,luar sekolah dan keluarga.”¹²

Senada dengan hal itu bapak Syahrul, S.Pd selaku wali kelas 3 di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan, mengatakan:

“kalau pendukung disini untuk lebih menekankan pada al-qur’an dan tidak hanya itu saja pendukung yang lainnya dari pembinaan itu juga didukung dengan buku dan pembiasaan yang sudah terbiasa. Dan untuk faktor penghambatnya dari faktor lingkungan dan keluarga karena disini lingkungan yang berpengaruh dengan anak didik ketika lingkungan yang diluar kurang terjaga sehingga anak didik akan timbul karakter yang berbeda,akan lengah atau lalai dalam kebiasaan yang baik, sedangkan dari keluarga yaitu kurangnya perhatian dan kontrol sebagai orang tua terhadap anak yang akan berdampak pada kebiasaan anak dan sifat serta sikap anak.”¹³

¹²Hasbullah, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (31 Agustus 2020).

¹³Syahrul, S.Pd, Wali Kelas 3, Wawancara Langsung (31 Agustus 2020).

Kemudian peneliti menanyakan tentang selain dari faktor lingkungan dan keluarga apakah memang ada faktor pendukung dan penghambat dari siswa itu sendiri baik itu dari lingkungan kiyai ataupun tidak. Terkait dengan hal ini maka bapak Hasbullah, S.Pd selaku kepala sekolah memberikan penjelasan, bahwa:

“untuk hal ini yang terdapat faktor pendukung dan penghambat yang ada pada siswa itu pertama, dari lingkungan terkadang anak menjadi lebih sopan karena pembinaan yang ada disekitar lingkungannya. Dari dalam diri siswa sendiri/bisa dikatakan ada kemauan dai siswa tersebut. Kedua untuk dari siswa kalangan kiyai terkadang bisa saja memiliki sikap sopan dan sifat patuh karena karakter siswa tersebut memang memiliki pribadi yang baik dan pembinaan dan teguran yang diberikan orang tua kepada seorang anak, dan untuk penghambat dari siswa baik dari lingkungan kiyai ataupun tidak itu karena pembiasaan yang kurang baik sehingga terkadang siswa meskipun dari golongan kiyai jika tidak ada pembinaan yang baik maka akan cenderung tidak memiliki sikap dan sifat sopan dan lingkungan yang kurang mendukung. Hal ini bisa seperti yang saya bilang sebelumnya siswa dipaksa agar menjadi biasa.”¹⁴

Senada dengan hal ini bapak Syahrul, S.Pd selaku wali kelas 3 mengatakan bahwa:

“faktor pendukung dan pengahambat dari siswa baik itu dari lingkungan kalangan kiayai ataupun tidak, itu karena dari hal pembiasaan yang dilakukan dan diterapkan pada anak, seperti yang dikatakan bapak kepala sekolah terkadang anak yang dari kalangan kiyai saja masih kurang dalam sikap dan sifat sopan dan kadang sebaliknya anak yang meskipun dari bukan lingkungan kiyai masih bisa memiliki sikap dan sifat yang sopan. Dengan hal ini siswa yang dri kalangan kiyai atuapu tidak itu perlu adanya pembiasaan agar nantinya menjadi terbiasa”¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan pengamatan bahwa faktor yang memberikan pendukung dan penghambat bagi pembinaan akhlaqul karimah siswa di SDN Larangan Badung 4 Palengaan

¹⁴Hasbullah, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (31 Agustus 2020).

¹⁵Syahrul, S.Pd, Wali Kelas 3, Wawancara Langsung (31 Agustus 2020).

Pamekasan. Yaitu faktor dari lingkungan dan keluarga, faktor pendukung dan penghambat dari siswa itu sendiri baik dari lingkungan kalangan kiyai ataupun tidak yaitu karena faktor lingkungan dan keluarga dari cara pembiasaan dan pembinaan.¹⁶

4. Upaya Yang Dilakukan Dalam Menanggulangi Kendala Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah di SDN Larangan 4 Palengaan Pamekasan.

Kepala sekolah dan guru-guru dalam melakukan pembinaan akhlaqul karimah siswa yang ada di lembaga akan memikirkan bagaimana upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kendala dari strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Hasbullah, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan, bahwa:

“Kalau kemarin, kalau sekarang masih pandemi ini dibatasi sesuai dengan protokol kesehatan kalau kemarin guru-guru ini datang kerumah orang tua anak seperti contoh ketika ada semacam setiap setengah bulan sekali ada kumpulan hadrah/albanjari SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan istiqomah karena sekarang masih pandemi masih belum. Dan anak-anak solusinya ada pelatihan pramuka setiap jum’at tapi kalau sekarang ada pandemi ditiadakan dulu dan tahun kemarin berjalan dengan lancar. Kalau di pramuka anak itu dibentuk karakter, setiap hari dibentuk karakter di pramuka demikian dibentuk karakter apa saja banyak, karakter tanggung jawab, tekun dan juga saling toleransi sesama teman dan guru terutama dan pembuatan group WA untuk wali murid untuk bekerjasama dalam mengontrol perkembangan anak di sekolah. Pada sebelumnya di sekolah ini ada hadrah/albanjari yang dilakukan di rumah siswa albanjari ini dibuat seperti koloman yang menghadirkan guru-guru dan bertemu wali murid koloman ini ditujukan untuk mempererat hubungan silaturahmi antara guru dan wali murid. Tidak hanya itu dengan koloman ini juga memberikan pandangan atau bukti kepada wali murid bahwa anak didik yang diberikan pembinaan di sekolah memiliki bakat dan keterampilan

¹⁶Observasi di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan, Rabu 2 September 2020.

yang positif. Disini juga memperingati hari-hari besar seperti acara Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan dengan bersama guru dan wali murid di sekolah. Hal ini sebagai penanaman budi pekerti dan rasa saling menghormati antara sesama dan partisipasi terhadap agama”¹⁷

Senada dengan hal tersebut bapak Syahrul, S.Pd selaku wali kelas 3 di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan, bahwa:

“Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan itu ya dengan pelatihan yang diberikan pada siswa dengan kegiatan pramuka setiap jum’at. Kegiatan itu dapat membantu membina akhlak anak selain dengan dilakukan shalat dhuha setiap hari karna adanya pandemi maka setiap kegiatan itu dibatasi dan mengikuti aturan yang diberikan pemerintah. Adanya kerjasama antara guru dan wali murid dimana di lembaga ini membuat group WA untuk mengajak para orang tua dalam mengontrol anak dengan bermusyawarah. Adanya koloman al- banjari dan peringatan hari-hari besar seperti acara Maulid Nabi Muhammad SAW dengan menghadirkan wali murid untuk ikut berpartisipasi dalam acara dan sekaligus sebagai contoh dalam menerapkan rasa saling menghormati satu sama lain dan seperti yang saya bilang tadi sebagai cara mempererat hubungan silaturahmi sesama. Adanya kegiatan seperti ini termasuk juga sebagai uapaya dalam menanggulangi kendala dalam pembinaan akhlak. Karena dengan saling menghormati dan saling mendukung serta kerja sama memberikan contoh terhadap anak yang dapat dilihat dan dilakukan dengan pengarahan yang positif.”¹⁸

Berdasarkan wawancara tersebut diperkuat adanya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa disekolah tersebut terdapat kegiatan pramuka yang dilakukan setiap hari jumat dan pelatihan hadrah/al-banjari dan salah satu solusi dengan bekerjasama antara guru dengan wali murid dalam satu group WA ini dilakukan karena pada masa pandemi . Disekolah ini juga memperingati hari besar seperti Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilakukan setiap hari besar dan Sebelum pandemi sekolah mengadakan langsung kegiatan tersebut karena sekarang pada masa pandemi maka

¹⁷Hasbullah, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (31 Agustus 2020).

¹⁸Syahrul, S.Pd, Wali Kelas 3, Wawancara Langsung (31 Agustus 2020).

kegiatan dibatasi.¹⁹ Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti diperkuat dengan adanya dokumen tasi kegiatan upaya yang dilakukan dalam kendala strategi pembinaan yang ada pada gambar 4.3 dan 4.4 dibawah ini :



Gambar 4.3 Kegiatan pelatihan pramuka di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan



Gambar 4.4 Kegiatan pembinaan baca surat-surat pendek di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan

Dari hasil penelitian maka peneliti melihat adanya kegiatan pembinaan dan pembiasaan yang merupakan salah satu upaya dari kepala sekolah dan guru-

¹⁹Observasi di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan, Rabu 2 September 2020.

guru untuk menanggulangi kendala strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa dalam menghadapi permasalahan yang terdapat pada karakter dan sifat siswa.²⁰

1. Temuan Penelitian

a. Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan.

Hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan yaitu strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa dengan adanya penerapan tatakrama yang dilakukan setiap hari dengan guru menunggu di depan pintu gerbang untuk siswa bersalaman dan mengajarkan siswa untuk terbiasa mengucapkan salam kepada setiap guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan saling menghormati antara guru dan siswa. Guru juga memberikan tausiyah kepada peserta didik untuk mengingatkan dan membimbing peserta didik dalam mengontrol sikap dan perilaku siswa.

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan di sekolah seperti shalat dhuha berjemaah, membaca surat yasin, membaca surat pendek. Dan terkait dengan peningkatan siswa dalam pembinaan akhlaqul karimah ini siswa tersebut bisa bersikap baik. kegiatan seperti ini dilakukan sebagai cara untuk membentuk karakter dan sikap anak pembiasaan-pembiasaan seperti ini suatu tingkah laku tertentu yang melatih dalam menumbuh kembangkan kemauan pada anak dengan merubah kebiasaan dengan menekankan pada hafalan dan bacaan-bacaan yang diterapkan dalam sekolah.

²⁰Observasi di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan, Rabu 2 September 2020.

Strategi pembinaan akhlak ini merubah kesan dan pandangan sebagai pendidik yang beranggapan bahwa tugas dan tanggung jawab kependidikannya yang meliputi keluarga, lingkungan dan sekolah. Karena setiap pendidik harus mampu menampilkan karakter yang baik bagi peserta didiknya.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlaqul Karimah di SDN Larangan Badung 4 Paengaan Pamekasan.

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan. Dalam melakukan pembinaan akhlaqul karimah kepada siswa tentunya guru atau tenaga pendidik akan memiliki atau menemukan beberapa kendala atau faktor. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa. Faktor pendukungnya sebagai berikut:

- a. Dengan menekankan pada al-quran
- b. Buku
- c. Pembelajaran pembinaan agama dan budi pekerti dengan pembiasaan di sekolah dan di luar sekolah
- d. Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW
- e. Memberikan bantuan kepada orang yang kurang mampu yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Faktor penghambatnya sebagai berikut:

- a. Faktor lingkungan, dengan membatasi anak dalam bergaul dengan lingkungan sekitar dan teman sebaya, karena jika anak salah dalam bergaul maka akan mempengaruhi akhlak/perilaku siswa.

- b. Faktor Keluarga, ikut berpartisipasi aktif dalam memberikan perhatian pada anak untuk selalu mengajarkan yang baik dan selalu menjadi tauladan yang baik bagi anak-anak.
- c. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru
- d. Kurangnya semangat anak dalam belajar

c. Upaya Yang Dilakukan Dalam Menanggulangi Kendala Strategi Pembinaan Akhaqul Karimah di SDN Larangan 4 Palengaan Pamekaan.

Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kendala tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Sekolah mengadakan group WA untuk para orang tua agar dapat menjalin silaturahmi dan memantau perkembangan anak di sekolah dengan adanya pemberitahuan dari guru yang sudah di musyawarahkan di group tersebut.
- b. Pelatihan al- banjari di buat seperti koloman atau acara dimana guru datang kerumah siswa yang mengadakan koloman tersebut agar nantinya orang tua dan guru dapat melihat bakat yang dimiliki oleh anak.
- c. Kegiatan pramuka yang diadakan di sekolah setiap hari jum'at dengan tujuan untuk membentuk karakter pada anak dengan karakter bertanggung jawab, tekun, dan karakter saling toleransi sesama teman, terutama kepada guru. Adanya kegiatan ini untuk memperkuat hubungan antara siswa, orang tua, dan guru.

B. Pembahasan

1. Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan.

Strategi dalam konteks pendidikan digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan yang baik.²¹ maka strategi bisa dikatakan dengan adanya rencana atau prosedur dan urutan-urutan tertentu dalam melakukan pendidikan didalam suatu lembaga tersebut,dengan adanya strategi lebih mempermudah seorang pendidik untuk memberikan perencanaan dalam mencapai suatu tujuan. Dengan demikian,strategi yang dilakukan akan memiliki upaya dalam mengembangkan hal tersebut terutama dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa.

Strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan memberikan pembinaan dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari dengan cara menghormati sesama. Membiasakan bersalaman dan guru yang sedang berpiket menunggu siswa didepan halaman untuk siswa bersalaman setiap siswa jika memasuki halaman sekolah diharuskan dan dibiasakan untuk mengucapkan salam terlebih dahulu. Dengan hal ini pembinaan yang dilakukan dengan pembiasaan yang nantinya siswa tidak biasa menjadi terbiasa.Strategi pembinaan akhlak siswa yang diberikan agar nantinya siswa dapat bersikap dengan baik dan sopan.

Dalam dunia pendidikan menurut Hamnuri yang dikutip oleh Syaepul mannan, Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisikan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.

²¹Husaini, "Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah." *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 1, (Juni, 2018), 4.

Strategi dapat diartikan sebagai suatu laksana perencanaan dengan mengatur suatu cara dimana untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Melalui rancangan yang sudah tersusun maka lebih memudahkan dalam memberikan arahan dalam pelaksanaan pendidikan.

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “*bana*” yang artinya membina, membangun, mendirikan.²² Pembinaan dan pembentukan karakter siswa dengan meningkatkan pembiasaan dan melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Dengan cara pendekatan hal seperti ini akan membuat siswa dapat menerapkan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Dilakukannya pembinaan akhlak siswa di SDN Larangan Badung 4 Palengaan Pamekasan. Yang dilakukan setiap hari di lembaga maka kepala sekolah dan para tenaga pendidik atau guru saling bekerjasama dalam membentuk karkter anak yang baik dan sopan. Dengan menerapkan cara pembinaan agama dan budi pekerti.

Strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa dapat dilakukan dengan cara pembiasaan-pembiasaan dan penekanan yang berbasis al-qur’an dan pembiasaan di sekolah. Pembiasaan di lingkungan keluarga dan masyarakat yang berkaitan dengan sifat dan sikap siswa. Pembiasaan-pembiasaan seperti inilah yang membantu dalam membentuk karakter dan pola kebiasaan yang secara kecil menjadi pembiasaan yang baik. Mengontrol siswa dengan memberikan nasehat/teguran dan sedikit pengenalan cara bersikap sopan, bertutur kata yang baik, memiliki sikap tanggung jawab serta kemandirian.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlaqul Karimah di SDN Larangan Badung 4 Paengaan Pamekasan.

²²Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Keteladanan Dan Pembiasaan” *jurnal pendidikan agama islam –ta’lim*,1,(2017),5.

Dalam melakukan pembinaan akhlaqul karimah siswa tentunya didalam lembaga baik itu dari kepala sekolah ataupun tenaga pendidik pastinya menemukan faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan akhlaqul karimah siswa. Adapun faktor-faktor pendukung dalam pembinaan akhlak yaitu selain dari buku dan pembinaan agama adanya penekanan-penekana dari orang tua dan lingkungan baik dari lembaga yang membiasakan dalam penekanan budi bekerti atau sikap dan sifat yang sopan dalam pembiasaan dan penekanan yang dilakukan oleh lembaga kepada siswa dengan dibentuknya peraturan-peraturan yang disesuaikan dengan pembelajaran agama dan berbasis al-qur'an sehingga membiasakan anak untuk menjadi terbiasa. Baik kebiasaan yang diajarkan di sekolah,di rumah dan di lingkungan masyarakat.

Akan tetapi, selain faktor pendukung yang telah disampaikan diatas terdapat pula faktor penghambat dari pembinaan akhlaqul karimah siswa, baik dari kepala sekolah dan guru itu sendiri yakni ketika anak yang sudah berada diluar sekolah dengan anak yang masih dalam lingkungan sekolah itu memiliki dampak yang bisa positif dan negatif. Jika seorang siswa bergabung dengan anak yang tidak bersekolah maka dampaknya pada anak tersebut akan memiliki sikap yang lalai dalam belajar dan kebiasaan yang buruk.

Dalam kutipan buku Abudin Nata, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak

itu.²³Jika dalam keluarga ataupun lingkungan tidak sinkron atau sesuai maka secara tidak langsung anak yang melihat dapat mengikuti perilaku dan watak yang mungkin kurang sopan dalam bertatakrama kepada guru dan orang tua. Anak yang salah dalam pergaulan itu sendiri bagi guru yang berada didalam lembaga merasa lebih sulit dalam penyesuaian sifat untuk membentuk karakter dan pribadi anak yang baik tentunya membutuhkan waktu yang lama, karena hal yang dilakukan dari pembiasaan untuk menjadikan anak menjadi terbiasa.

Faktor-faktor yang dapat mendukung dan memberikan respon yang baik tentunya dengan adanya usaha dan pembinaan yang ditekankan kepada anak. Karena penekanan yang dilakukan dalam membentuk karakter tidaklah mudah. Sifat dan karakter anak dapat dilihat dari tingkah laku sehari-hari sikap yang dicerminkan dalam kebiasaan yang baik dan peraturan-peraturan yang dipatuhi.

3. Upaya Yang Dilakukan Dalam Menanggulangi Kendala Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah di SDN Larangan 4 Palengaan Pamekaan.

Upaya yang dapat dilakukan dalam menanggulangi kendala strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa dapat dilakukan dengan adanya group WA orang tua dengan guru untuk melakukan musyawarah dengan wali murid terkait dengan perkembangan anak disekolah. Dan pelatihan al-banjari yang dilakukan seperti koloman dimana guru dan orang tua mengadakan dengan tujuan mempererat silaturahmi antara guru dan wali murid serta mengetahui

²³Abudin Nata, Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015), 143.

bakat yang dimiliki oleh anak. Upaya pembinaan akhlak siswa yang dilakukan untuk menanggulangi kendalanya kepala sekolah baik guru-guru yang lain ikut serta dalam pelaksanaan tersebut agar nantinya menjadi contoh yang baik dan menumbuhkan karakter-karakter yang baik dan sifat sopan untuk sesama. Menanggulangi pembinaan akhlak siswa juga didukung dengan pelatihan-pelatihan yang ada di sekolah dan pemberian pembinaan akhlak siswa karena akan memberi pengaruh terhadap anak. Dalam memberikan nasehat juga memperhatikan perkembangan daya pikir anak sehingga apa yang diberikan berupa nasehat itu tepat mengenai sasaran agar mudah untuk diberikan bimbingan.